

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK
MELALUI KEGIATAN MELIPAT PADA ANAK KELOMPOK A DI TK
AISYIYAH 2 PANDEYAN NGEMPLAK BOYOLALI
TAHUN AJARAN 2012/2013**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan
Guna memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Kependidikan
Program Studi pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini



Disusun Oleh
CATRI JUMIARSIH
A53C090016

**PROGRAM S-I PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADYAH SURAKARTA
TAHUN 2012**

HALAMAN PENGESAHAN

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK
MELALUI KEGIATAN MELIPAT PADA ANAK KELOMPOK A DI TK
AISYIYAH 2 PANDEYAN NGEMPLAK BOYOLALI
TAHUN AJARAN 2012/2013**

Disusun oleh:

CATRI JUMIARSIH

A53C090016

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal, Agustus 2012

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

1. Dra. Sundari, SH,M.Hum
2. Aryati Prasetyarini, S.Pd, M.Pd
3. Dra. Hj. Surtikanti, SH,M.Pd



Surakarta, Agustus 2012

Universitas Muhammdiyah Surakarta
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,



Drs. H. Sofyan Anif, M.Si
NIK. 547

ABSTRAK

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN MELIPAT PADA ANAK KELOMPOK A DI TK AISYIYAH 2 PANDEYAN NGEMPLAK BOYOLALI TAHUN AJARAN 2012/2013

**CATRI JUMIARSIH, NIM : A53C090016, Skripsi. Surakarta:
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Surakarta.**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus anak yang diterapkan dalam menggunakan kegiatan melipat.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Subyek dalam penelitian ini adalah anak kelompok A dan guru TK Aisyiyah 2 Pandeyan. Penelitian ini bersifat kolaboratif antara lain peneliti dan guru kelas. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah diskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan motorik halus anak melalui kegiatan melipat. Hal ini dapat dilihat dari prosentase rata-rata hasil kemampuan motorik halus anak dalam 1 kelas sebelum tindakan 26.3%, siklus I 31.9%, siklus II 50%, siklus III 80%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah kegiatan melipat dapat meningkatkan motorik halus anak kelompok A di TK Aisyiyah 2 Pandeyan Ngemplak Boyolali Tahun Ajaran 2012/2013.

Kata kunci : motorik halus, kegiatan melipat

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

TK adalah sebuah taman dimana anak dapat tumbuh dan berkembang tentang pengetahuan, sikap/perilaku dan ketrampilannya. Program pembelajaran di TK disusun sebagai upaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Karena di TK memiliki prinsip pembelajaran yaitu bermain sambil belajar seraya bermain, pembelajaran berorientasi kebutuhan anak, pembelajaran berpusat pada anak, pembelajaran menggunakan pendekatan tematik, pembelajaran PAIKEM GEMBROT (pembelajaran, aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, gembira dan berbobot), pembelajaran mengembangkan kecakapan hidup, pembelajaran yang didukung oleh

lingkungan yang kondusif. Untuk itu, anak usia dini/ prasekolah merupakan usia yang efektif untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak.

Anak berkembang melalui kegiatan pembiasaan, fisik motorik, baik fisik motorik kasar dan fisik motorik halus, bahasa, kognitif. Perkembangan tersebut berkembang pesat pada masa prasekolah sehingga masa tersebut disebut masa keemasan atau *golden age*. Karena pada masa ini merupakan periode yang sangat kritis dalam tahap perkembangan manusia. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa sampai usia 4 tahun, tingkat kapabilitas kecerdasan anak telah mencapai 50%. Pada usia 8 tahun mencapai 80% dan sisanya sekitar 20% diperoleh pada saat anak berusia 8 tahun ke atas.

Berdasarkan pengamatan, perkembangan anak di TK Aisyiyah 2 Pandeyan khususnya Kelompok A ditemukan adanya kendala pada kegiatan motorik halus yaitu sebagian besar anak masih kesulitan dalam melakukan kegiatan motorik halus khususnya melipat atau origami.

Ada beberapa anak yang enggan untuk melakukan kegiatan motorik halus ada juga yang menangis sehingga hasil belajar anak kurang optimal. Hasil belajar anak ini dapat berupa angka huruf dan hasil belajar yang dicapai kurang memenuhi target. Dari 18 anak yang terdiri dari 6 putra dan 12 putri yang dapat melakukan kegiatan melipat tanpa dibantu hanya 5 anak. Ketika guru sedang menerangkan langkah untuk melipat, anak ditanya apakah sudah bisa atau belum, hampir semua anak menjawab sudah. Tetapi ketika diminta mengerjakan ternyata masih banyak yang kesulitan.

Maka untuk meningkatkan penguasaan gerak motorik halus, peneliti menggunakan kegiatan melipat dengan tehnik yang tepat dan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dituangkan dalam sebuah judul **“UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN MELIPAT PADA ANAK KELOMPOK A DI TK AISYIYAH 2 PANDEYAN NGEMPAK BOYOLALI TAHUN AJARAN 2012/2013”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan kegiatan upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan melipat pada anak Kelompok A di TK Asiyah 2 Pandeyan tahun ajaran 2012/2013 ditemukan berbagai masalah sebagai berikut:

- a. Hasil belajar anak yang belum sesuai dengan harapan.
- b. Keengganan anak dalam mengerjakan kegiatan motorik halus khususnya melipat.
- c. Proses pembelajaran yang belum optimal.
- d. Perilaku anak dalam belajar yakni anak ribut pada melakukan saat melakukan kegiatan.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

Apakah kegiatan melipat dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak Kelompok A di TK Aisyiah 2 Pandeyan tahun ajaran 2012/2013 ?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada Kelompok A di TK Aisyiah 2 Pandeyan tahun ajaran 2012/2013.

2. Tujuan Khusus

Untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan melipat pada Kelompok A di TK Aisyiah 2 pandeyan tahun ajaran 2012/2013.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bantuan bagi dunia pendidikan pada umumnya dan pendidikan PAUD pada khususnya.
- b. Penelitian ini dapat menambah wacana tentang kemampuan motorik halus melalui kegiatan melipat.

- c. Penelitian ini sebagai dasar dalam kegiatan melipat untuk mengembangkan fisik motorik halus.
- 2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Anak

Melalui kegiatan melipat diharapkan anak-anak senang dan tertarik serta tumbuh minatnya untuk melakukan kegiatan ini sehingga dapat meningkatkan kemampuan motorik halus.
 - b. Bagi Guru

Untuk meningkatkan kreativitasnya dalam memberikan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak, dalam meningkatkan motorik halus.
 - c. Bagi Orang tua

Agar dapat membantu memberi wawasan kepada orang tua dalam memfasilitasi anak untuk menumbuhkan minat belajar baik di rumah maupun di sekolah dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan melipat.

LANDASAN TEORI

Kajian Teori

1. Kemampuan Motorik Halus Anak

a. Pengertian Kemampuan

Istilah Kemampuan memiliki banyak arti, menurut Wiyono dan Rusyan (1992 : 8). “Kemampuan artinya perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang di isyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan”. Dan menurut Poerwadarminto (1994 : 628) menjelaskan bahwa, “Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan dalam melakukan sesuatu tindakan atau kegiatan”.

b. Pengertian Motorik Halus Anak

Motorik merupakan pengendalian gerak tubuh melalui kegiatan yang terkoordinasi antara susunan syaraf, otot dan otak. Menurut Sujiono

(2008 : 1-15), “Motorik halus adalah gerakan tubuh yang melibatkan otot-otot kecil seperti otot jari tangan, pergelangan tangan dan lain-lain”.

Gerakan Motorik Halus terutama yang melibatkan otot tangan dan jari biasanya membutuhkan kecermatan tinggi, ketekunan dan koordinasi antara mata dan otot kecil. Semakin baik gerakan motorik halus membuat anak dapat berkreasi, seperti menggunting, menggambar, mewarnai, merobek, menulis, meronce, melipat, menjahit, meremas, menggenggam, menyanyikan dan sebagainya.

Jadi pengertian Kemampuan Motorik Halus anak adalah kesanggupan dalam suatu bidang tertentu yang berhubungan dengan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil seperti ketrampilan menggunakan jari-jari tangan dan gerakan pergelangan tangan, maka kemampuan motorik halus anak perlu diasah sedemikian rupa agar suatu saat nanti otot-otot jari tangan anak lebih kuat dan mampu untuk digunakan berbagai aktivitas yang berhubungan dengan motorik.

c. Tujuan dan Fungsi Pengembangan Motorik Halus Anak

Tujuan pengembangan motorik halus anak si usia 4 sampai 6 tahun adalah anak

1. Mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari jemari seperti kesiapan menggambar, menulis, memanipulasi benda-benda.
2. Mampu mengkoordinasikan indra mata dan aktivitas tangan.
3. Mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus.
4. Mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan ketrampilan gerak kedua tangan.

Secara khusus tujuan pengembangan motorik halus anak untuk usia Taman Kanak-kanak (4-6 tahun) adalah anak dapat menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuhnya dan mengkoordinasikan antara mata dan tangan sebagai persiapan untuk pengenalan menulis. Menurut pendapat Sujiono (2007 : 2-10)

Sedangkan fungsi pengembangan ketrampilan motorik halus adalah untuk mendukung aspek pengembangan aspek lainnya seperti kognitif, bahasa dan sosial karena pada hakekatnya setiap pengembangan tidak dapat terpisah satu sama lain.

2. Kegiatan Melipat

a. Pengertian Kegiatan Melipat

Pengertian kegiatan melipat adalah suatu peristiwa/kejadian yang pada umumnya tidak dilakukan secara terus menerus.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “kegiatan adalah aktivitas, usaha, pekerjaan/kekuatan dan ketangkasan serta keagairahan”.

Menurut UU RI No. 15 Tahun 2006, “kegiatan adalah bagian dari program yang dilaksanakan oleh satu/beberapa satuan kerja sebagai bagian dari pencapaian sasaran terukur pada suatu program”.

(<http://carapedia.com/pengertiandefinisikegiataninfo2125.html>)

b. Pengertian Melipat/ Origami

Menurut Maya Hirai (2007: iv) dalam bukunya Origami, mengemukakan bahwa:

Melipat/origami adalah sebuah seni melipat kertas. Artinya dengan bahan dasar kertaslah kreativitas seni ini dilakukan dan dikembangkan. Bila kemudian ada yang menggunakan bahan plastik, aluminium foil, kain dan bahan-bahan lain selain kertas, hal tersebut merupakan perkembangan selanjutnya yang banyak dilakukan oleh para seniman. Akan tetapi secara prinsip kertaslah yang menjadi media dasar origami.

Melipat atau origami secara bahasa, melipat/origami berasal dari sebuah istilah Jepang yakni “oru” berarti melipat dan “kami” atau “gami” berarti kertas. Pada awalnya, melipat/origami hanya menjadi tradisi hiasan dan pelengkap hadiah-hadiah pada masyarakat elit di Jepang karena harga kertasnya yang sangat mahal, melipat/origami berubah menjadi alat bermain dan pendidikan. Menurut Hajar Parmadhi dan Evan Sukardi S (2008:7.22).

Melipat/origami adalah seni melipat kertas untuk membentuk karya tiga dimensi, dan meremas kertas lalu membentuknya

kembali, merupakan karya rupa tiga dimensi yang ekspresif. Teknik ini mirip dengan *papier m  ge* yaitu bubur kertas yang dibentuk.

c. Teknik Melipat

Teknik melipat ini merupakan cara mengolah kertas menjadi sebuah karya seni rupa yang membutuhkan daya cipta yang lebih bahkan dapat juga menjadi karya seni rupa tiga dimensi yaitu berupa bentuk-bentuk kapal, burung, kucing, rumah, dan lain-lain. Menurut Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi S (2008:7.22).

Teknik melipat pada kegiatan ini sebaiknya dipandu oleh dua orang. Pendidik mengajak anak untuk melipat kertas dengan langkah satu persatu dengan anak, bagaimana cara melipat sambil ikut memegang. Setiap anak memegang kertas masing-masing satu lembar, langkah demi langkah sambil dibantu pendidik melipat kertas.

d. Kelebihan Melipat/ Origami

Melipat/origami memberikan kelebihan yang baik bagi perkembangan anak, adapun yang didapat dari seni melipat lebih khusus pada anak-anak usia dini adalah untuk melatih motorik halus pada anak, melatih kesabaran, ketekunan, serta kedisiplinan. Selain itu juga dapat melatih otak atas dan otak kanan anak, serta melatih anak untuk berkomunikasi yang cukup efektif. Jadi, melalui origami anak dalam melatikotak akan menjadi semakin lebih baik.

Selain itu, origami memberikan kelebihan dalam memberikan sumbangan positif dalam kehidupan sehari-hari melalui dasar-dasar pembuatan Origami yakni membentuk pribadi sabar dan teliti. Dari sisi bentuk, origami mempunyai estetika dan keindahan yang berasal dari satu atau dua helai kertas. Dari sisi permainan, banyak hasil origami bisa dimainkan. Tidak hanya itu, origami menjadi simbol kedamaian. Bahkan kegagalan dalam membuat Origami dijadikan pelajaran berharga agar terus mencoba dan tidak lekas menyerah.

<http://www.waspada.co.id/index.php/Afiliasi/images/flash/index.php?opti>

on=com_content&view=article&id=160093:origami-bukan-sekedar-melipat-kertas&catid=38:kreasi&Itemid=62)

e. Manfaat Belajar Melipat (Origami)

Kegiatan melipat/origami yang diajarkan secara konsisten, akan memberikan manfaat antara lain :

- 1) Anak akan semakin akrab dengan konsep-konsep dan istilah-istilah Matematika geometri, karena pada saat bunda atau sorang guru menerangkan origami akan sering menggunakan istilah matematika geometri contohnya : garis, titik, perpotongan 2 buah garis, titik pusat, segitiga, dll.
- 2) Bermain origami akan meningkatkan keterampilan motorik halus anak, menekan kertas dengan ujung-ujung jari adalah latihan efektif untuk melatih motorik halus ananda.
- 3) Meningkatkan dan memahami pentingnya akurasi, saat membuat model origami terkadang kita harus membagi 2, 3 atau lebih kertas, hal ini membuat ananda belajar mengenai ukuran dan bentuk yang diinginkan serta keakuratannya.
- 4) Meningkatkan citra diri dan bakat anak.
- 5) Saat bermain origami anak akan terbiasa Belajar mengikuti instruksi yang runut.

Tinjauan Pustaka

Dari hasil penelitian Tri Hastuti Puji Lestari (2012) dalam skripsinya yang berjudul Studi Perbandingan Perkembangan Motorik Anak yang Dibimbing Orang Tua di TK Plupuh Sragen Tahun Ajaran 2009/2010, dapat diperoleh kesimpulan bahwa PTK dapat meningkatkan motorik halus secara maksimal dengan memberikan stimulus/rangsangan pada anak melalui kegiatan permainan.

Dari hasil penelitian Al Qur'atulaini (2010) dalam skripsinya yang berjudul Upaya Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Bermain Melipat, Menggunting, Menempel Pada Anak Kelompok B Semester II TK Desa Nguter 01 Tahun Ajaran 2010/2011. Maka diperoleh kesimpulan kreativitas AUD terutama dalam kreativitas mengemukakan ide, kreativitas dalam menggunakan

alat peraga, kreativitas dalam keaktifan bertanya, kreativitas dalam kemandirian, terjadi peningkatan yang optimal melalui bermain melipat, menggunting, menempel.

Dari hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan motorik halus anak secara maksimal dengan cara memberikan stimulus melalui kegiatan permainan melipat kertas sehingga hasilnya sesuai dengan yang diharapkan di TK Aisyiyah 2 Pandeyan tahun ajaran 2012/2013.

Kerangka Pemikiran

Prosedur penelitian tindakan kelas ini merupakan siklus dan dilaksanakan sesuai perencanaan tindakan atau perbaikan dari perencanaan tindakan terdahulu. Penelitian ini diperlukan evaluasi awal untuk mengetahui penyebab kurangnya kemampuan motorik halus. Pengamatan awal sebagai upaya untuk menemukan fakta-fakta yang dapat digunakan untuk melengkapi kajian teori yang ada untuk menyusun perencanaan tindakan yang tepat dalam upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak diperlukan adanya pendekatan pembelajaran yang dilakukan dengan kegiatan melipat dengan teknik yang tepat dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan kegiatan melipat. Kegiatan melipat kertas merupakan salah satu pengembangan motorik halus yang membutuhkan ketelitian, keterampilan dan pengembangan seni juga untuk membantu kelenturan otot motorik halus. Melalui kegiatan melipat kertas diharapkan mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok A di TK Aisyiyah 2 Pandeyan tahun ajaran 2012/2013.

Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah dugaan yang merupakan jawaban sementara dari problematis yang akan diuji kebenarannya. Hipotesis akan diterima apabila hasil penelitian akan membenarkan pernyataan tersebut dan hipotesis ditolak kebenarannya jika pernyataan dari hasil penelitian salah satu menolak. Berdasarkan diskripsi teori diatas, maka dapat penulis rumuskan hipotesis bahwa dengan kegiatan melipat dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada

anak kelompok A di TK Aisyiyah 2 Pandeyan, Ngemplak, Boyolali tahun ajaran 2012/2013.

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas (PTK) atau dalam bahasa Inggris sering disebut *Classroom Action Research* (CAR) yaitu suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Suharsimi Arikunto, 2007).

2. Jenis Data

Data dalam penelitian ini ada dua macam yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yaitu data yang peneliti peroleh dari pengamatan di kelompok A TK Aisyiyah 2 Pandeyan Semester II tahun ajaran 2012/2013, sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari hasil pengamatan teman sejawat melalui subyek yang sama data yang peneliti sajikan dalam penelitian ini berbentuk data kualitatif, karena data tersebut menunjukkan tingkat kemampuan motorik halus anak.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada anak kelompok A di TK Aisyiyah 2 Pandeyan Ngemplak Boyolali tahun ajaran 2012/2013. Dengan alasan bahwa tempat penelitian ini adalah peneliti bekerja pada tempat tersebut, sehingga memudahkan dalam memperoleh data dan mempunyai peluang yang lebih banyak.

2. Waktu Penelitian

Penelitian akan dilakukan pada tahun ajaran 2012/2013,

C. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah anak kelompok A di TK Aisyiyah 2 Pandeyan dengan jumlah anak 18 anak terdiri dari 12 anak putri dan 6 anak putra. Penelitian memilih kelompok A ini karena anak pada kelas ini memiliki kemampuan motorik halus anak masih rendah yang dibuktikan dengan anak yang enggan untuk melakukan kegiatan motorik halus dan ada juga yang menangis khususnya kegiatan melipat sehingga hasil belajar anak kurang optimal. Peneliti juga menggunakan model kolaborasi yaitu kerjasama antara guru kelompok A sebagai observer dan peneliti sebagai pelaksana tindakan sehingga peneliti terjalin secara harmonis.

D. Obyek Penelitian

Obyek yang digunakan oleh peneliti dalam PTK ini adalah proses pembelajaran kelompok A di TK Aisyiyah 2 Pandeyan, Ngemplak, Boyolali.

E. Indikator Kinerja

Keberhasilan kegiatan penelitian ini akan terlihat dengan adanya peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan motorik halus anak, yaitu meliputi : menirukan melipat kertas sederhana (1-4 lipatan), merekat/menempel, menggunting sesuai bentuk melingkar zig zag/ menurut kebutuhan.

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan mengecek atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Agar wawancara terarah pada pokok pembicaraan, maka disusun pedoman wawancara dengan menulis pokok-pokok pertanyaan yang akan diajukan secara singkat dan jelas. Serta disediakan juga tempat untuk mencatat jawaban yang diberikan anak sehingga kalau responden menjawab pertanyaan yang diajukan dapat langsung di tulis pada tempat yang jawaban sudah disediakan.

2. Observasi

Observasi merupakan tehnik pengumpulan data dengan cara mengamati kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diteliti atau diamati.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sejumlah pesan, fakta, data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi-dokumentasi merupakan pengumpulan data mengenai hal-hal yang berhubungan dengan variabel yang berupa lembar kerja anak, hasil karya anak, RKH, RBP, silabus, foto, lembar penilaian, buku penghubung. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data dari hasil observasi dan wawancara sehingga untuk menambah kevalitan data. Jenis dokumentasi yang diambil data anak tabel pengamatan lapangan.

4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat temuan selama pembelajaran yang diperoleh peneliti tidak teramati dalam lembar observasi bentuk temuan ini berupa aktivitas anak dan permasalahan yang dihadapi selama pembelajaran.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembahasan Hasil Penelitian

Tindakan siklus I selesai peneliti melakukan refleksi dan evaluasi. Hal ini dilakukan sebagai acuan pada siklus II. Aspek indikator anak dapat meningkat, setelah dilakukan refleksi dan evaluasi maka diadakan tindakan siklus II. Pada pelaksanaan siklus II sudah mengalami peningkatan jika dibandingkan sebelum tindakan dan pada tindakan.

Melalui kegiatan melipat ini dapat dilihat bagaimana peningkatan prestasi anak mulai dari sebelum penelitian, hingga penelitian berakhir setelah dilakukan tindakan yang dilakukan yaitu dengan kegiatan melipat dalam proses pembelajaran. Aspek indikator anak pada siklus I peneliti mentargetkan tingkat pencapaian prosentase $\geq 40\%$. Hal ini belum dikatakan meningka karena

prosentase rata-rata kurang dari yang ditargetkan yaitu 26.3%. Dilakukan refleksi dan evaluasi hasil tersebut dirasa kurang maksimal, kemudian dirancang untuk melakukan siklus II yang nantinya diharapkan dapat lebih meningkat pada aspek indikator anak dan untuk meyakinkan hasil yang diperoleh.

Tindakan siklus II selesai peneliti melakukan refleksi dalam evaluasi. Siklus II ini peneliti menargetkan tingkat pencapaian prosentase $\geq 50\%$ sedangkan prosentase rata-rata dalam 1 kelas mencapai 54.7% hal ini sudah bisa dikatakan meningkat. Hal ini dilakukan sebagai acuan pada siklus III. Aspek indikator anak dapat meningkat, setelah dilakukan refleksi dan evaluasi maka dilakukan tindakan siklus III pada pelaksanaan. Siklus III sudah mengalami peningkatan jika dibandingkan sebelum tindakan dan pada tindakan I dan II.

Proses kegiatan berlangsung kualitas kegiatan pada tiap siklusnya mengalami peningkatan secara bertahap dan pada akhirnya dapat meningkat aspek indikator anak pada siklus I dan II, hasilnya kurang maksimal. Hal ini disebabkan anak masih kurang memperhatikan penjelasan dari peneliti dan anak merasa jenuh. Pembelajaran tindakan kelas pada siklus ke III berjalan lebih baik, jika dibandingkan dengan tindakan siklus I dan II. Hasil yang dicapai mengalami peningkatan karena dirasa cukup hasil yang diperoleh dari siklus III yaitu 88.8% melebihi target 80% meningkatkan aspek indikator dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan melipat.

Secara keseluruhan penerapan kegiatan melipat ini berpengaruh positif baik terhadap proses pembelajaran dapat meningkat. Aspek indikator dalam meningkatkan motorik halus anak juga dapat membantu anak dalam melipat kertas yang dapat dilihat pada aspek indikator pada kegiatan melipat.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa motorik halus setiap anak berbeda. Hal ini terbukti masih ada anak yang belum mencapai target yang ditentukan peneliti. Hal ini tidak menjadi masalah mengingat motorik halus anak berbeda-beda, selain itu rata-rata prosentase dalam kelas sudah meningkat yaitu sebesar 88.8%.

Pada siklus I peneliti menargetkan tingkat pencapaian prosentase $\geq 40\%$ akan tetapi dari hasil pelaksanaan siklus I masih ada 10 anak yang belum mampu

mencapai target. Hal ini disebabkan karena dari 10 anak tersebut merupakan anak-anak yang memiliki daya konsentrasi yang rendah, sulit diberitahu dan kemandiriannya kurang. Tri Cahyono yang memiliki prosentase terendah merupakan anak yang memiliki kesulitan dalam belajar, terlalu pemalu dan tidak mandiri masih ditunggu ibunya di dalam kelas.

Pada siklus II peneliti menargetkan tingkat prosentase $\geq 50\%$. Jumlah anak yang belum mencapai target yang ditentukan oleh peneliti yaitu 7 anak, sedangkan pada siklus III peneliti menargetkan prosentase 80%. Jumlah anak yang belum mencapai target yang ditentukan adalah 2 anak.

KESIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN

A. Kesimpulan

Peningkatan kemampuan motorik halus anak merupakan salah satu yang dipengaruhi oleh pembelajaran motorik halus anak yang diterapkan dalam kegiatan melipat. Kegiatan melipat ini dapat meningkatkan kemampuan motorik halus karena penerapannya melalui kegiatan melipat. Selain itu dalam kegiatan melipat ini peneliti kenalkan bentuk-bentuk lipatan lebih dari satu lipatan. Pada kegiatan melipat ini juga fleksibel karena penerapannya dapat dipadukan dengan bernyanyi, demonstrasi, penugasan, unjuk kerja dan tanya jawab.

Kesimpulan dari analisis dan pembahasan tentang ;penelitian telah dijabarkan di atas yaitu kegiatan melipat dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok A di TK Aisyiyah 2 Pandeyan Ngemplak Boyolali. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan prosentase kemampuan motorik halus anak sesuai indikator kinerja yang telah ditentukan dari sebelum tindakan sampai dengan siklus III. Yakni sebelum tindakan 26.3%, siklus I mencapai 31.9%, siklus II mencapai 54.7% dan siklus III mencapai 88.3%. Hasil ini melebihi target peneliti yang menargetkan 80% keberhasilan dari tindakan I (siklus I), tindakan II (siklus II) dan tindakan III (siklus III), dengan kegiatan yang berbeda-beda disetiap pertemuan menjadikan anak lebih kreatif

dan mempunyai semangat untuk mengembangkan motorik halus melalui kegiatan melipat.

B. Implikasi

Keberhasilan peningkatan motorik halus anak melalui kegiatan melipat memberikan sebagai berikut:

1. Dalam memberikan kegiatan melipat untuk anak usia pra sekolah hendaknya kegiatan pembelajaran yang diterapkan disesuaikan dengan karakteristik dan tahap perkembangan anak.
2. Kegiatan melipat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka dalam rangka meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan melipat dapat diajukan sejumlah saran yaitu untuk:

1. Kepala TK
 - a. Perlu adanya bimbingan kepada guru kelas agar lebih terampil dalam melatih motorik halus, agar anak lebih terampil dalam menggerakkan jari tangan untuk kelenturan, kekuatan dan koordinasi.
 - b. Perlu adanya perhatian kepada anak dalam melatih otot-otot tangan saat melipat kertas, karena sebagian anak dalam melipat kertas belum bisa dan sebagian besar masih banyak bimbingan atau perhatian lebih agar bisa melipat kertas dengan baik.
2. Kepada Guru
 - a. Guru TK diharapkan mampu melaksanakan pembelajaran sesuai kurikulum TK.
 - b. Guru TK hendaknya memperhatikan karakteristik dan tahap perkembangan anak dalam memberi pembelajaran atau kegiatan.
 - c. Guru TK harus mampu menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan.
 - d. Kegiatan melipat perlu diberikan secara konsisten untuk menstimulasi kemampuan motorik halus anak usia dini.

3. Kepada Orang Tua

- a. Sediakan waktu khusus untuk melatih motorik halus melalui kegiatan melipat kertas.
- b. Sabar dalam melatih motorik halus anak, jangan terlalu memaksa anak untuk bisa agar anak tidak merasa tertekan.

DAFTAR PUSTAKA

Direktoral Pendidikan Anak Usia Dini. Ditjen Pendidikan non Formal dan Informal, Pedoman Teknis Penyelenggaraan Kelompok Bermain, 2010.

Hirai, Maya. 2007. *30 Melipat/origami Favorit*. Jakarta: Prognessio

Kelebihan Melipat/origami

(<http://www.waspada.co.id/index.php/afilasi/images/flash/index.php?option=com.content&view=article&id=160093.melipat/origami-bukan-sekedar-meliat-kertas&catid=38:kreasi&itemid=62>)

Manfaat Melipat/origami

(<http://creativeparenting-kakzepe.blogspot.com/2011/09/manfaat-melipat/origami-bagi-anak-usia-dini-danhtml>)

Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Model Melipat/origami (<http://melipat/origami-indonesia.com/model-model-melipat/origami.html>)

Pamadhi, Hajar, Evan Sukardi. 2008. *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: UT.

Pengertian

Melipat/origami

(<http://carapedia.com/pengertiandefinisikegiataninfo2125.html>)

Permen Diknas No. 58 tahun 2009

Poerwadarminta.1994.*Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.

Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.

Sujiono. 2007. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: UT.

Wijaya. Rusyan.1992. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta : Bumi Aksara